






# **WORKLOAD ASSESSMENT**

## EDUCATION RESEARCH METHODS



INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION  
FACULTY OF LANGUAGES AND ARTS  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

***WORKLOAD ASSESMENT***

***Correspondence***

***Academic Year 2020/2021***

**Coordinator:**

**Dr. Diding Wahyudin Rohaedi, M.Hum.**

**Prof. Dr. Kisyani, M.Hum.**

**Dr. Yuniseffendri, S.Pd., M.Pd.**

**Team:**

**.....**


***INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION  
FACULTY OF LANGUAGES AND ARTS  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA***

### **1.1.1 CONTENTS**

- A. Learning Activities Plan and Course Assessment
- B. Calculation of Student Workload

#### **Appendices:**

- 1. Assessment Rubric
- 2. Course Activities Records
  - a) Sample of Student Attendance
  - b) Course Log Book
  - c) Sample of Student Assignment
  - d) Sample of Mid-term and End-term Tests
  - e) Sample of Student's Answer to Assignment, Mid-term, and End-term Test

	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA FAKULTAS BAHASA DAN SENI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA					Kode Dokumen
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)						
NAMA MATA KULIAH		KODE MK	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TGL PENYUSUNAN
Strategi Pembelajaran		000110207				
OTORISASI		Dosen Pengembang RPS		Kordinator	Kepala Program Studi	
		Dr. Syamsul Sodiq, M.Pd.			Dr. Heny Subandiyah, M.Hum	
Capaian Pembelajaran (CP)	PLO-Programme Learning Outcome					
	PLO 2	Becoming citizens who are proud and love the country, respect cultural diversity, work together, and have high self-, social, and environmental sensitivity				
	PLO 5	Mastering the basic concepts and language and literature learning, research in language education and literature				
	PLO 11	Being able to operate pedagogical aspects related to teaching Indonesian both for native speakers, foreign speakers, and children with special needs				
	PLO 14	Being able to analyze and apply theories, concepts, and approaches in Indonesian language and literature learning; and producing innovative learning designs for Indonesian language and literature learning process, including for foreign learners and inclusive children				
Course Learning Outcomes (CLO)						
Mahasiswa memiliki pemahaman konsep dasar dan program PNFI, strategi dan metode dalam pembelajaran PNFI, kriteria dalam implementasi strategi dalam program-program PNFI, serta berbagai pendekatan dalam berbagai macam program yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pelatihan, pemberdayaan masyarakat, serta pendidikan nonformal dan informal.						
Diskripsi MK		Mata kuliah strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah mata kuliah yang mempelajari berbagai : Pembahasan aspek konsep, historis, tujuan, dan manfaatnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Perkuliahan dilakukan dengan menggunakan strategi ekspositori dan Inkuiri dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Evaluasi keberhasilan mahasiswa ditentukan melalui kehadiran dan partisipasi dalam setiap perkuliahan, ketepatan pengumpulan dan kualitas tugas, dan hasil UTS dan UAS				
Materi Pembelajaran / Pokok Bahasan		<ol style="list-style-type: none"><li>Aktivitas mengajar</li><li>Aktivitas mengajar: pencegahan</li><li>Aktivitas mengajar: intervensi</li><li>Ruang lingkup dan tujuan pengajaran</li><li>Rumusan tujuan pengajaran dan indikator pencapaian kompetensi</li><li>Rencana Pelaksanaan Pengajaran</li></ol>				

	7. Strategi bertanya 8. Pembelajaran berpiusat pada guru 9. Pembelajaran berpusat pada siswa: pembelajaran kooperatif, diskusi, dan problem based learning.	
Refrensi	Utama:	
	1. Hamdani . 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia 2. Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani 3. Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif). Bandung: Yrama Widya. 4. Subada M. dan Sunarti. 2011. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran. Bandung: Pustaka Setia. cet.ke3. 5. Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.	
	Pendukung:	
Media Pembelajaran	Preangkat lunak:	Perangkat keras :
	Power Point	Laptop, dan Proyektor
Dosen Pengampuh	Dr. Syamsul Sodiq, M.Pd.	
Matakuliah syarat	-	

Minggu Ke-	Tujuan Pembelajaran	Penilaian		Metode Pembelajaran, tugas (perkiraan Waktu)		Referensi	Scoring
		Indikator	Kriteria & Bentuk Penilaian	Offline	Online		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mampu memahami kesamaan visi, misi dan persepsi tentang mata kuliah strategi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia, baik secara konsep, prinsip maupun dalam pengaplikasiannya.	Mendefinisikan konsep Teori belajar bahasa komunikatif.  Mendeskripsikan konsep Teori belajar bahasa komunikatif.  Memberikan contoh konsep Teori belajar bahasa komunikatif	1. Diskusi 2. Penugasan  Kriteria Penilaian: kata kunci: - proses sistematis, prosedur ilmiah, memecahkan masalah penelitian -proses sistematis, prosedur ilmiah, memecahkan masalah penelitian pendidikan bahasa -fungsi penelitian murni dan terapan -fungsi penelitian murni dan terapan tentang bahasa dan pembelajaran bahasa	diskusi, dan penugasan  PBM  Tugas 1: Indetifikasikan konsep teori belajar Bahasa komunikatif!  2x50 Menit		Referensi No.1-5	0-100

2	Mampu memahami ruang lingkup hakikat strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.	<p>Mendefinisikan konsep Kontroversi dalam pendekatan komunikatif</p> <p>Mendeskripsikan konsep Kontroversi dalam pendekatan komunikatif</p> <p>Memberikan contoh konsep Kontroversi dalam pendekatan komunikatif.</p>	<p>1. Tes Lisan 2. Quiz</p> <p>Kriteria penilaian Rumusan topik, judul, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah dibahas.</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 2: Jelaskan ruang lingkup hakikat strategi pembelajaran Bahasa Indonesia!</p> <p>2x50 Menit</p>		Referensi No: 1-5	0-100
3	Mampu mendeskripsikan pendekatan dalam Rancangan dan tujuan pengajaran bahasa	<p>Mendefinisikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: CBSA dan keterampilan proses.</p> <p>Mendeskripsikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: CBSA dan keterampilan proses.</p> <p>Memberikan contoh konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: CBSA dan keterampilan proses</p>	<p>1. produk 2. unjuk kerja</p> <p>Kriteria penilaian: -sesuai dengan kriteria perumusan judul, latar belakang, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian -sikap positif terhadap pertanyaan/masukan/kritik, kemampuan berpresentasi, media presentasi</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 3: Jelaskan pendekatan dalam rancangan dan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia !</p> <p>2x50 Menit</p>		Referensi No: 1-5	0-100
4	Mampu memahami konsep Teori belajar bahasa komunikatif	<p>Mendefinisikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Pendekatan humanistik</p> <p>Mendeskripsikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Pendekatan humanistik</p> <p>Memberikan contoh konsep Pendekatan pembelajaran</p>	<p>1. Tes Lisan 2. Quiz</p> <p>Kriteria penilaian Rumusan topik, judul, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah dibahas.</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 4: Jelaskan konsep teori belajar Bahasa komunikatif!</p>		Referensi No: 1-5	

		bahasa: Pendekatan humanistik		2x50 Menit			
5	Mahasiswa dapat memahami konsep Kontroversi dalam pendekatan komunikatif	<p>Mendefinisikan konsep Teori belajar bahasa komunikatif.</p> <p>Mendeskripsikan konsep Teori belajar bahasa komunikatif.</p> <p>Memberikan contoh konsep Teori belajar bahasa komunikatif</p>	<p>1. produk 2. unjuk kerja</p> <p>Kriteria penilaian: -sesuai dengan kriteria perumusan judul, latar belakang, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian -sikap positif terhadap pertanyaan/masukan/kritik, kemampuan berpresentasi, media presentasi</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 5: Jelaskan konsep kontroversi dalam pendekatan komunikatif!</p> <p>2x50 Menit</p>		Referensi No: 1-5	
6	Mahasiswa dapat memahami konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: CBSA dan keterampilan proses	<p>Mendefinisikan konsep Kontroversi dalam pendekatan komunikatif</p> <p>Mendeskripsikan konsep Kontroversi dalam pendekatan komunikatif</p> <p>Memberikan contoh konsep Kontroversi dalam pendekatan komunikatif.</p>	<p>1. Tes Lisan 2. Quiz</p> <p>Kriteria penilaian Rumusan topik, judul, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah dibahas.</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 6: Jelaskan konsep pendekatan pembelajaran Bahasa : CBSA!</p> <p>2x50 Menit</p>		Referensi No: 1-5	
7	Mampu memahami konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Pendekatan humanistik	<p>Mendefinisikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: CBSA dan keterampilan proses.</p> <p>Mendeskripsikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: CBSA dan keterampilan proses.</p> <p>Memberikan contoh konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: CBSA dan keterampilan proses</p>	<p>1. produk 2. unjuk kerja</p> <p>Kriteria penilaian: -sesuai dengan kriteria perumusan judul, latar belakang, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian -sikap positif terhadap pertanyaan/masukan/kritik, kemampuan</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 7: Jelaskan konsep pendekatan pembelajaran humanistic!</p>		Referensi No: 1-5	<b>0-100</b>



			berpresentasi, media presentasi	2x50 Menit			
8	UTS						
9	Mampu memahami Pendekatan pembelajaran bahasa: Community Language Learning.	<p>Mendefinisikan konsep Teori belajar bahasa komunikatif.</p> <p>Mendeskripsikan konsep Teori belajar bahasa komunikatif.</p> <p>Memberikan contoh konsep Teori belajar bahasa komunikatif</p>	<p>1. Dskusi 2. Presentasi</p> <p>Kriteria Penilaian: 1. Sumber teori tepat dan relevan 2. Susun kerangka kajian teori tepat da runtut 3. pengembangan kerangka tepat dan menerapkan teknik pengutipan 4. presentasi: sikap dan materi tepat</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 8: Jelaskan pendekatan pembelajaran Bahasa!</p> <p>2x50 Menit</p>		Referensi No: 1-5	<b>0-100</b>
10	Mampu memahami Pendekatan pengajaran bahasa: Analisis Wacana/Percakapan.	<p>Mendefinisikan konsep Pendekatan pengajaran bahasa: Analisis Wacana/Percakapan.</p> <p>Mendeskripsikan konsep Pendekatan pengajaran bahasa: Analisis Wacana/Percakapan.</p> <p>Memberikan contoh Pendekatan pengajaran bahasa: Analisis Wacana/Percakapan.</p>	<p>1. Tes Lisan 2. Quiz</p> <p>Kriteria Penilaian: kata kunci: latar penelitian, karakteristik data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 9: Jelaskan pendekatan pengajaran Bahasa : analisis wacana!</p> <p>2x50 Menit</p>		Referensi No: 1-5	<b>0-100</b>
11	Mampu memahami konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: The Natural Approach	<p>Mendefinisikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: <i>The Natural Approach</i></p> <p>Mendeskripsikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: <i>The Natural Approach</i></p> <p>Memberikan contoh memahami konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: <i>The Natural Approach</i></p>	<p>1. Penugasan</p> <p>Kriteria Penilaian: kunci: penelitian terdahulu yang relevan, sistematika kajian teori, penerapan teknik pengutipan</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 10: Jelaskan konsep pendekatan pembelajara n Bahasa the</p>		Referensi No: 1-5	<b>0-100</b>

				natural approach!			
				2x50 Menit			
12	Mampu memahami konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Mastery Learning.	<p>Mendefinisikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Mastery Learning.</p> <p>Mendeskripsikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Mastery Learning.</p> <p>Memberikan contoh konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Mastery Learning.</p>	<p>1. Quiz</p> <p>2. Penugasan</p> <p>Kriteria Penilaian:</p> <p>1. kata kunci: deskriptif, korelasi, eksperimen, PTK, pengembangan</p> <p>2. sesuai dengan masalah, tujuan, data yang diperlukan</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 11: Jelaskan konsep pendekatan pembelajaran Bahasa : mastery learning!</p>		Referensi No: 1-5	<b>0-100</b>
				2x50 Menit			
13	Mampu memahami konsep Pendekatan dan metode pengajaran sastra	<p>Mendefinisikan konsep Pendekatan dan metode pengajaran sastra</p> <p>Mendeskripsikan konsep Pendekatan dan metode pengajaran sastra</p> <p>Memberikan contoh konsep Pendekatan dan metode pengajaran sastra</p>	<p>1. Quiz</p> <p>2. Penugasan</p> <p>Kriteria Penilaian:</p> <p>1. digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif; penelitian kuantitatif; ptk</p> <p>2. sesuai dengan masalah, tujuan, dan data yang diperlukan</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 12: Jelaskan konsep pendekatan dan metode pengajaran sastra!</p>		Referensi No: 1-5	<b>0-100</b>
				2x50 Menit			
14	Mampu memahami konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Pendekatan pragmatik	<p>Mendefinisikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Pendekatan pragmatik</p> <p>Mendeskripsikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Pendekatan pragmatik</p> <p>Memberikan contoh konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Pendekatan pragmatik.</p>	<p>1. Tes tulis</p> <p>2. Penugasan</p> <p>Kriteria Penilaian:</p> <p>1. kata kunci: deskriptif, korelasi, eksperimen, PTK, pengembangan</p> <p>2. sesuai dengan masalah, tujuan, data yang diperlukan</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 13: Jelaskan konsep pendekatan pembelajaran Bahasa :</p>		Referensi No: 1-5	<b>0-100</b>

				Pendekatan pragmatic! 2x50 Menit			
15	Mampu memahami konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: The silent way	<p>Mendefinisikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: The silent way</p> <p>Mendeskripsikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: The silent way</p> <p>Memberikan contoh konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: The silent way.</p>	<p>1. Tes tulis 2. Penugasan</p> <p>Kriteria Penilaian: 1. kata kunci: deskriptif, korelasi, eksperimen, PTK, pengembangan 2. sesuai dengan masalah, tujuan, data yang diperlukan</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 14: Jelaskan konsep pendekatan pembelajaran Bahasa : the silent way!</p> <p>2x50 Menit</p>		Referensi No: 1-5	0-100
16	Mampu memahami konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Belajar bebas	<p>Mendefinisikan konsep konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Belajar bebas</p> <p>Mendeskripsikan konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Belajar bebas</p> <p>Memberikan contoh konsep Pendekatan pembelajaran bahasa: Belajar bebas</p>	<p>1. Tes tulis 2. Penugasan</p> <p>Kriteria Penilaian: 1. kata kunci: deskriptif, korelasi, eksperimen, PTK, pengembangan 2. sesuai dengan masalah, tujuan, data yang diperlukan</p>	<p>diskusi, dan penugasan</p> <p>PBM</p> <p>Tugas 15: Jelaskan konsep pendekatan pembelajaran Bahasa: Belajar bebas!</p> <p>2x50 Menit</p>		Referensi No: 1-5	
17	UAS						0-100

## A. Perhitungan Beban Kerja Siswa

### 1.1.2 Perhitungan Beban Kerja Siswa

Satuan Kredit (SK)	ECTS	Jam Rapat	Tersusun Tugas	Mandiri Belajar
3 CU	4.77	2100 menit	2520 menit	2520 menit

## LAMPIRAN

### 1.1.3 LAMPIRAN 1 RUBRIK PENILAIAN

#### Penilaian Kursus

#### A. Rubrik Penilaian

##### 1) Domain Sikap/Afektif

Dalam ranah ini, evaluasi partisipasi siswa di kelas meliputi keterampilan komunikasi, disiplin dan tanggung jawab. Rubrik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kriteria	Skor
Berkomunikasi secara efektif, menghargai orang lain pendapat; selalu hadir di kelas tepat waktu; selalu tunduk penugasan tepat waktu; dan selalu berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok	85 SA 100
Berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain; 80% kehadiran; menyerahkan 90% tugas; dan sering berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok.	70 SA < 85
Berkomunikasi secara tidak efektif, menghargai pendapat orang lain; 75% kehadiran; menyerahkan 70% tugas tepat waktu; dan berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok.	55 SA < 70
Berkomunikasi tidak efektif, tidak menghargai pendapat orang lain; jarang menghadiri kelas; jarang menyerahkan tugas; dan jarang berpartisipasi dalam penyelesaian tugas kelompok	SA < 55

##### 2) Domain Pengetahuan/Kognitif

Pengetahuan siswa dinilai melalui pemberian tugas (individu dan kelompok) dan ujian (ujian tengah semester dan ujian akhir semester).

**a. Rubrik Tugas**

Kriteria penugasan menurut Rubrik Tugas:

Tidak	Aspek	Skor Maksimum
1	Menjelaskan ciri-ciri kalimat	2: 2 penjelasan ciri-ciri kalimat yang benar Penjelasan 1:1 tentang ciri-ciri kalimat benar 0: tidak ada penjelasan yang benar atau tidak ada jawaban
2	Mengidentifikasi kalimat sebagai bagian dari paragraf	5: 5 identifikasi benar 4: 4 identifikasi benar 3: 3 identifikasi benar 2: 2 identifikasi benar 1: 1 identifikasi benar 0: tidak ada identifikasi yang benar atau tidak ada jawaban

**B) Tes (ujian tengah semester dan akhir semester)**

Kriteria ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester pada mata kuliah ini adalah:

1. Kemampuan memberikan jawaban dengan benar sesuai kunci dan rubrik
2. Kemampuan memberikan argumentasi yang kuat sesuai teori
3. Kemampuan untuk memberikan penjelasan yang sistematis
4. Kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep penting dalam situasi tertentu secara komprehensif

**B. Sistem Penilaian Universitas Negeri Surabaya**

Mahasiswa dianggap berkompeten dan lulus jika minimal mendapatkan 40% dari nilai maksimal Akhir Semester. Nilai Akhir Semester (NA) dihitung berdasarkan bobot berikut:

<b>Komponen Penilaian</b>	<b>Persentase</b>
Partisipasi (termasuk sikap/afektif)	20%
Penugasan	30%
Ujian Tengah Semester	20%
Tes akhir semester	30%

**Konversi Skor**

<b>Interval Skor (dari 100)</b>	<b>Titik</b>	<b>Nilai</b>
85 NA 100	4.00	A
80 NA < 85	3.75	A-
75 NA < 80	3.50	B+
70 NA < 75	3,00	B
65 NA < 70	2.75	B-
60 NA < 65	2.50	C+
55 NA < 60	2.00	C
40 NA < 55	1.00	D
0 NA < 40	0	E

**PRESENSI KULIAH**  
Periode 2019/2020 Gasal

**Mata Kuliah** : Strategi Pembelajaran

**Dosen** : Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.

**Kelas** : 2018A

**Prodi** : S1 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

No	NIM	Nama Mahasiswa	Pertemuan Ke															%
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
			22 Aug 19	29 Aug 19	06 Sep 19	12 Sep 19	19 Sep 19	26 Sep 19	03 Oct 19	10 Oct 19	17 Oct 19	24 Oct 19	31 Oct 19	07 Nov 19	14 Nov 19	21 Nov 19	28 Nov 19	
1.	17020074057	AGRA HADI ABDURRACHMAN	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
2.	18020074001	NADYA NUR FADILA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
3.	18020074004	MIFTACHUL HUDA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
4.	18020074007	LARAS SANG DYAH PITALOKA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
5.	18020074010	MUFIDATUNISA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
6.	18020074013	ANGGITA CAROLINE CINDYAWATI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
7.	18020074016	IKRIMATUL ALIFIYAH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
8.	18020074019	NIKMATUL HIDAYAH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
9.	18020074022	ADELIA NOVITA AZHARI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
10.	18020074025	AZIZ WIDI PRAKUSYA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
11.	18020074028	HAPSARI DIAH AYU SESULIH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
12.	18020074031	MARIYATUL QIBTIYAH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %

13.	18020074034	ISMA ALIYAH RAHMAWATI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
14.	18020074037	SITI ROBIATUN NISA'	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
15.	18020074040	DEVI NUR AULIA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
16.	18020074043	ALEXIS AUDI GAYATRI KRISNAMURTI YENI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
17.	18020074046	DEVI SILIANTI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
18.	18020074049	NUR FARSAH MEILINIA TUHAREA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
19.	18020074052	HANIFAH JULMAN NURJANNAH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
20.	18020074055	IRODATUL MUTI SEKAR SARI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
21.	18020074058	LOUVY TRISNA DAMAIYANTI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
22.	18020074061	RAHMATUL ACHADIYAH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
23.	18020074064	DINA RIZKY VITRAYANA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
24.	18020074067	DEWI SUHARNANIK	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
25.	18020074070	GITA ANGGRAENI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
26.	18020074073	ABDURAHMAN	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
27.	18020074076	YOGA RISKY SAPUTRA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
28.	18020074079	LAVERIA DWI ALFIANIDA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
29.	18020074082	DEVANI IMARIO PUTRI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
30.	18020074085	NUURUL IZZAH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
31.	18020074088	SHOLIKHATUL MUNAWAROH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
32.	18020074091	EKI TRISNADEWI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
33.	18020074094	UMI RODHIYATUN MARDHIYAH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
34.	18020074097	AKHSANUN NIKHAYAH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
35.	18020074100	NADHIFA LIANA KHAIRUNISA	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
36.	18020074103	LENI MAHARANI FAJRIN	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
37.	18020074106	LUTHFIYYAH RINTONI SUCI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
38.	18020074109	DINDA AYU PUTRI AGTI RAMADHANI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
39.	18020074112	EGA DAMAYANTI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
40.	18020074115	NOVA MARWADI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
41.	18020074118	SALSABILLA CAHYA DELTASYAH	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
42.	18020074121	NINDITA NOVI PERMATASARI	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %
43.	18020074124	AHMAD NUR FEBRIYANTO	H	H	H	H	H	H	H	H	H	A	H	H	H	H	H	93.3 %



[illegible]

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN  
TINGGI**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**Kampus Ketintang**

Jalan Ketintang, Surabaya 60231

T: +6231-8293484

F: +6231-8293484

laman: unesa.ac.id

email : bakpk@unesa.ac.id

---

**Aktivitas Perkuliahan**

**Nama Matakuliah** : Strategi Pembelajaran

**Dosen** : SUYATNO (196401081990031003)

**Kelas** : 2018A

**Jadwal & Ruang** : T04.03.06 (08.40 - 10.20) R.

No.	Tanggal	Pertemuan	Topik	Peserta	Status	Dosen	Kesesuaian	Saran
1	22-08-2019	Pertemuan ke 1	Aktivitas mengajar	46	Terjadwal	Suyatno		
2	29-08-2019	Pertemuan ke 2	Aktivitas mengajar: pencegahan	46	Terjadwal	Suyatno		
3	06-09-2019	Pertemuan ke 3	Aktivitas mengajar: intervensi	46	Terjadwal	Suyatno		
4	12-09-2019	Pertemuan ke 4	Ruang lingkup dan tujuan pengajaran	46	Terjadwal	Suyatno		
5	19-09-2019	Pertemuan ke 5	Rumusan tujuan pengajaran dan indikator pencapaian kompetensi	46	Terjadwal	Suyatno		
6	26-09-2019	Pertemuan ke 6	Rencana Pelaksanaan Pengajaran	46	Terjadwal	Suyatno		

7	<b>03-10-2019</b>	Pertemuan ke 7	Strategi bertanya	46	Terjadwal	Suyatno		
8	<b>10-10-2019</b>	Pertemuan ke 8	Pembelajaran berpiusat pada guru	46	Terjadwal	Suyatno		
9	<b>17-10-2019</b>	Pertemuan ke 9	Pembelajaran berpusat pada siswa: pembelajaran kooperatif, diskusi, dan problem based learning.	46	Terjadwal	Suyatno		
10	<b>24-10-2019</b>	Pertemuan ke 10	1.	0	Terjadwal	Suyatno		
11	<b>31-10-2019</b>	Pertemuan ke 11	1.	46	Terjadwal	Suyatno		
12	<b>07-11-2019</b>	Pertemuan ke 12	1.	46	Terjadwal	Suyatno		
13	<b>14-11-2019</b>	Pertemuan ke 13	1.	46	Terjadwal	Suyatno		
14	<b>21-11-2019</b>	Pertemuan ke 14	1.	46	Terjadwal	Suyatno		
15	<b>28-11-2019</b>	Pertemuan ke 15	1.	46	Terjadwal	Suyatno		

---

Tugas Mahasiswa:

**“Makalah Strategi Pembelajaran”**

Tugas Strategi Pembelajaran



Disusun Oleh:  
AGRA HADI ABDURRACHMAN  
(17020074057)

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa Degeng (1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Dalam setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan belajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Secara umum strategi dapat diartikan haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.. Bagi para mahasiswa yang mempelajari teori pembelajaran bahasa, yakni mengacu pada konsep pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, konsep model pembelajaran bahasa indonesia yang berorientasi pada siswa, dan konsep penciptaan suasana belajar yang kondusif. Namun kesemuanya itu tidak kami bahas disini mengingat tugas yang diberikan oleh dosen bersifat spesifikasi pada sub bahasan strategi pembelajaran bahasa: strategi secara langsung dan strategi secara tidak langsung.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud strategi pembelajaran bahasa?
2. Bagaimana prinsip-prinsip strategi pembelajaran bahasa?
3. Apa saja jenis-jenis strategi pembelajaran bahasa secara langsung dan tidak langsung?

#### **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui pengertian strategi pembelajaran bahasa.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip strategi pembelajaran bahasa.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis strategi pembelajaran bahasa secara langsung dan tidak langsung.

## **Bab II**

### **Pembahasan**

#### **A. Pengertian Strategi Bahasa**

Michel Pressley (1991) mengatakan strategi pembelajaran bahasa ialah operator-operator kognitif yang memproses suatu masalah pembelajaran bahasa yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas. Artinya, strategi pembelajaran bahasa ialah perilaku dan proses-proses berfikir—termasuk proses memori dan metakognitif—yang dilakukan oleh siswa yang dapat mempengaruhi terhadap apa yang dipelajari sehingga dengan strategi pembelajaran bahasa siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Sebagai contoh, siswa sering ditugasi untuk mengerjakan tugas-tugas belajar tertentu, seperti mengisi suatu lembar kerja dalam pelajaran membaca atau mencari bahan sumber untuk suatu laporan sejarah. Untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar tersebut siswa memerlukan keterlibatan dalam proses-proses berfikir dan melakukan perilaku-perilaku tertentu, seperti membaca sebatas judul-judul utama, meringkas, dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berfikir diri sendiri. Dengan demikian agar dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar tersebut siswa harus menggunakan beberapa strategi belajar.

## B. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Bahasa

Thomas dan Rohwer (1986) berpendapat tentang prinsip strategi pembelajaran. Seperangkat prinsip pembelajaran tersebut ialah:

1. kekhususan: strategi-strategi belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tipe siswa yang mempergunakan strategi belajar tersebut. Sebagai contoh, penelitian telah menemukan bahwa strategi pembelajaran yang sama memberikan hasil belajar yang berbeda jika diterapkan pada siswa yang lebih tua dan siswa yang lebih muda atau diterapkan pada siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai (Hidi dan Anderson, 1986).
2. Keumuman: salah satu prinsip utama dari strategi belajar efektif ialah strategi-strategi tersebut melibatkan pengolahan kembali materi yang dipelajari, untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Misalnya, menulis ringkasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk orang lain, mengorganisasikan catatan dalam bentuk kerangka, membuat suatu diagram hubungan antara ide-ide utama, dan mengajar teman sendiri tentang isi bacaan. Strategi dengan tingkat keumuman rendah misalnya ialah menggarisbawahi kata-kata tanpa membedakan mana yang penting dan mana yang tidak, membuat catatan tanpa mengidentifikasi ide-ide pokok, atau menulis ringkasan secara luas tanpa dapat memfokuskan pada hal-hal yang penting, kurang berhasil untuk membantu siswa belajar.
3. Pemantauan yang efektif: prinsip monitoring yang efektif berarti bahwa siswa seharusnya mengetahui bagaimana dan kapan menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana mengatakan bahwa ia sedang bekerja dengan strategi itu (Nist: 1991).
4. Keyakinan pribadi: siswa harus memiliki keyakinan bahwa belajar akan memberikan hasil bagi mereka apabila mereka bekerja keras untuk pelajaran itu. Guru dapat menciptakan suatu pengertian bahwa belajar akan memberikan tes untuk pelajaran itu. Guru dapat menciptakan suatu pengertian bahwa belajar akan memberikan hasil dengan cara sering memberikan kuis dan tes langsung berdasarkan pada bahan ajar.

## C. Strategi Pembelajaran Bahasa Secara Langsung

Strategi pembelajaran bahasa secara langsung ialah suatu cara yang digunakan pembelajaran dalam pemerolehan, penyimpanan, percobaan, dan pemanfaatan atas informasi yang didapat. Strategi pembelajaran bahasa secara langsung ini terbagi atas tiga jenis yaitu, strategi memori, strategi kognitif, dan strategi kompensasi.

1. Strategi memori  
Strategi memori adalah yang digunakan untuk mengingat dan menerima informasi baru. Ada dua syarat untuk memahami bagaimana individu belajar dan bagaimana mereka menerapkan strategi-strategi belajar tertentu ialah pentingnya pengetahuan awal atau informasi baru dan cara otak memproses pengetahuan awal atau informasi baru itu. Sejumlah ahli psikologi kognitif telah mengembangkan apa yang mereka sebut pandangan pemrosesan informasi (*information processing*) tentang pembelajaran. Berikut prosedur kerja sistem memori:
  - a. Hubungan kreasi mental meliputi.
    - 1) Mengelompokkan.
    - 2) Berhubungan/ perluasan
    - 3) Menempatkan kata baru dalam konteks
  - b. Menerapkan gambar dan suara meliputi.
    - 1) Penggunaan gambar.
    - 2) Pemetaan semantik.
    - 3) Penggunaan kata kunci
    - 4) Pemberian suara dalam memori.
  - c. Mengulas kembali dengan baik.
  - d. Melakukan kegiatan/ aksi meliputi.
    - 1) Menggunakan respon atau sensasi fisik.
    - 2) Menggunakan teknik mekanik.
2. Strategi Kognitif  
Strategi kognitif ialah strategi untuk memahami bahasa dan menghasilkan atau melakukan produksi bahasa. Teori Piaget (1896) tentang kognitif ialah pemahaman manusia terhadap suatu objek itu berlangsung secara bertahap yang meliputi tahap manipulasi dan tahap interaksi aktif. Setelah manusia bisa memanipulasi objek, kemampuan interaksi aktif manusia berfungsi untuk memantapkan dan memproduksi pengetahuan baru. Menurut M.Nur (2014: 16) secara bertahap, strategi kognitif meliputi.
  - a. terbentuknya konsep “kepermanenan objek” dan kemajuan gradual (tahap demi tahap) dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah kepada tujuan.
  - b. penggunaan simbol-simbol bahasa untuk menyatakan objek-objek di dunia.

- c. perbaikan dalam kemampuan untuk berfikir secara logis, mulai berpikir produksi sebuah bahasa.
- d. pemikiran berkembang lebih luas, dan disinilah produksi sebuah bahasa dihasilkan

Berikut kerja sistem kognitif.

- a. Melakukan praktik yang meliputi.
  - 1) Mengulang.
  - 2) Secara formal melatih dengan sistem suara dan menulis.
  - 3) Mengenali atau menggunakan formula dan pola.
  - 4) Menggabungkan kembali.
  - 5) Melatih secara alami.
- b. Menerima dan mengirim pesan yang meliputi.
  - 1) Mendapat ide dengan cepat.
  - 2) Menggunakan sumbu untuk menerima dan mengirim pesan.
- c. Menganalisis dan memberi alasan yang meliputi.
  - 1) Memberi alasan deduktif.
  - 2) Ekspresi.
  - 3) Menganalisis kontras (antar bahasa).
  - 4) Menerjemah.
  - 5) Mentransfer.
- d. mengkreasi struktur untuk input dan output yang meliputi.
  - 1) Mencatat.
  - 2) Menjumlahkan.
  - 3) Menuliskan pokok-pokok penting.

### 3. Strategi kompensasi

Strategi kompensasi ialah strategi belajar yang sangat bermanfaat bagi pembelajar yang sedang belajar sedikit tentang bahasa kedua. Terkadang, dengan keterbatasan kosakata dan pengetahuan tentang bahasa kedua, pembelajar akan panik, tidak dapat bicara atau bahkan sering sekali melihat kamus untuk memastikan kata yang tepat. Dengan strategi belajar kompensasi, pembelajar bahasa kedua dapat menggunakan strategi menerka kata atau tata bahasa dan juga dapat menggunakan bantuan, bahasa tubuh, menghindari topik pembicaraan yang tidak dikuasai, dan juga dapat menggunakan persamaan kata.

Berikut ini sistem kerja strategi kompensasi.

- a. Menebak dengan cerdas yang meliputi.
  - 1) Menggunakan petunjuk linguistik.
  - 2) Menggunakan petunjuk lain.
- b. Melebihi batas dalam bicara dan menulis yang meliputi.
  - 1) Kembali ke topik asal.
  - 2) Kenerima bantuan.
  - 3) Menggunakan tiruan atau isyarat.
  - 4) Menghindari komunikasi sebagian atau total.
  - 5) Memilih topik.
  - 6) Mengatur atau menduga pesan.
  - 7) Memperkaya perbendaharaan kata.
  - 8) Menggunakan perbendaharaan kata yang memiliki persamaan atau perlawanan arti: sinonim atau antonim.

## D. Strategi Pembelajaran Bahasa Tidak Langsung

Strategi pembelajaran bahasa secara tidak langsung ialah suatu aktifitas yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih terarah, lebih efektif, dan lebih mudah untuk digunakan dalam situasi baru.

Strategi belajar secara tidak langsung juga memegang peranan penting dalam belajar bahasa kedua. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajar pada saat belajar bahasa kedua. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan kognisi, afektif atau perasaan pembelajar, dan faktor sosial pembelajar. Faktor-faktor ini menjadi strategi belajar bahasa kedua. Strategi pembelajaran bahasa terbagi atas tiga jenis yaitu strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial.

### 1. Strategi Metakognitif

Strategi metakognisi adalah strategi tidak langsung belajar bahasa kedua. Strategi ini menekankan akan pentingnya pembelajar untuk memusatkan konsentrasi belajar bahasa, menyusun dan merencanakan belajar bahasa, dan mengevaluasi cara belajar bahasa tersebut. Terkadang, pembelajar sibuk dengan materi belajar saja tanpa menyadari bahwa strategi belajarnya seharusnya diubah atau diperbaiki dengan melihat hasil kemajuan belajarnya. Dengan strategi metakognisi ini, pembelajar akan menyadari bahwa strategi belajar bahasanya sudah

tepat atau belum. Dalam hal ini pembelajar dapat mengevaluasi sendiri atau dapat berkonsultasi dengan guru atau mentor dalam mengevaluasi hasil belajarnya.

Strategi metakognitif berhubungan dengan berfikir siswa dengan berfikirnya sendiri dan kemampuannya untuk memonitor proses-proses kognitif. Strategi metakognitif meliputi dua-duanya, yaitu pengetahuan tentang kognisi dan kemampuan memonitor, mengendalikan, dan mengevaluasi fungsi-fungsi kognitif diri sendiri.

Berikut ini prosedur sistem kerja strategi metakognitif.

- a. Memusatkan belajar yang meliputi.
  - 1) Mengulas materi baru dan menghubungkan dengan materi yang sudah dikuasai.
  - 2) Memberi perhatian terhadap pokok bahasan.
  - 3) Menunda percakapan atau obrolan dengan orang lain untuk memusatkan pikiran terfokus pada pokok bahasan.
- b. Mengatur dan merencanakan belajar yang meliputi.
  - 1) Mencari tahu tentang pembelajaran bahasa
  - 2) Mengatur.
  - 3) Menentukan tujuan, mengidentifikasi tujuan pembelajaran bahasa (tujuan mendengar/ membaca/ menulis/ berbicara).
  - 4) Merencanakan untuk tugas bahasa.
  - 5) Mencari kesempatan latihan.
- c. Mengevaluasi belajar yang meliputi
  - 1) Memonitor atau mengawasi diri.
  - 2) Mengevaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.
2. Strategi afektif

Strategi afektif ialah Strategi kedua dari strategi belajar bahasa secara tidak langsung. Strategi belajar ini mencakup emosi, sikap, motivasi, dan nilai –nilai dalam proses mempelajari bahasa kedua. Terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh oleh pembelajar untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam belajar bahasa kedua. Menurut Oxford (1990:141) terdapat tiga cara dalam memanfaatkan strategi afektif ini dalam belajar bahasa kedua, yaitu dengan mengurangi kecemasan dengan cara mendengarkan musik, tertawa, dan meditasi setelah belajar bahasa kedua; meningkatkan kepercayaan diri dengan membuat pernyataan –pernyataan positif, menghargai diri sendiri dalam belajar bahasa kedua; mengatur suhu emosi sendiri dengan berdiskusi dengan rekan ketika mempunyai masalah, berusaha untuk mendengarkan suara tubuh ketika sudah terlalu capek dalam belajar bahasa kedua.

Berikut prosedur sistem kerja strategi afektif.

- a. Menurunkan kegelisahan yang meliputi.
  - 1) Menggunakan relaksasi.
  - 2) Mendengarkan musik.
  - 3) Tertawa-tawa.
- b. Menyemangati diri sendiri yang meliputi.
  - 1) Membuat pernyataan positif.
  - 2) Mengambil resiko dengan bijak.
  - 3) Menghargai diri sendiri.
- c. Mengontrol temperatur emosi yang meliputi.
  - 1) Mendengarkan gerakan tubuh.
  - 2) Membuat daftar kegiatan atau perencanaan.
  - 3) Menulis diari pembelajaran bahasa.
  - 4) Mendiskusikan perasaan dengan orang lain (curhat).
3. Strategi Sosial

Strategi sosial ialah strategi pembelajaran bahasa secara tidak langsung bahwa peserta didik telah terjun ke dunia sosial. Tanpa disadari, peserta didik telah melakukan kegiatan belajar bahasa kepada orang lain melalui kegiatan sosial. Sebagaimana prinsip strategi pembelajaran di atas sebagai berikut bahwa peserta didik melakukan suatu aktivitas belajar bahasa kedua atau bahasa target dengan penuh menyenangkan dan efektif dalam kondisi baru. Peserta didik akan mendapatkan dua kemampuan saat melakukan strategi sosial yaitu kemampuan belajar bahasa dan kemampuan bersosial.

Berikut prosedur sistem kerja strategi sosial.

- a. Menanyakan pertanyaan yang meliputi.
  - 1) Menanyakan klarifikasi dan verifikasi.
  - 2) Menanyakan pembetulan.
- b. Bekerja sama dengan orang lain yang meliputi.
  - 1) Bekerjasama dengan kawan sebaya.
  - 2) Bekerja sama dengan pemakai bahasa yang sudah cerdas atau mahir.



- c. Memiliki rasa empati.

### **Bab III**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi pembelajaran bahasa ialah suatu cara yang digunakan pembelajar dalam pemerolehan, penyimpanan, percobaan, dan pemanfaatan atas informasi yang didapat. Ditambahkan pula bahwa strategi belajar merupakan suatu aktifitas yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih terarah, lebih efektif, dan lebih mudah untuk digunakan dalam situasi baru (Oxford, 1990:8),.

Berdasarkan target yang akan dicapai, Strategi pembelajaran bahasa—khususnya belajar bahasa kedua, ketiga, atau belajar bahasa lanjutan—terbagi atas dua jenis, yakni: strategi pembelajaran bahasa langsung dan strategi pembelajaran bahasa tidak langsung. Strategi pembelajaran bahasa secara langsung terdiri atas tiga jenis, yakni: strategi memori, strategi kognitif, dan strategi kompensasi. Dan Strategi pembelajaran bahasa secara tidak langsung terdiri atas tiga jenis, yakni: strategi metakognitif, strategi affektif, dan strategi sosial.

Strategi memori ialah strategi yang digunakan untuk mengingat dan menerima informasi baru. Strategi kognitif ialah strategi untuk memahami bahasa dan menghasilkan atau melakukan produksi bahasa. Strategi belajar kompensasi ialah strategi menerka kata atau tata bahasa dengan menggunakan bantuan, bahasa tubuh, menghindari topik pembicaraan yang tidak dikuasai, dan juga dapat menggunakan persamaan kata. Strategi metakognitif ialah strategi yang menekankan akan pentingnya pembelajar untuk memusatkan konsentrasi belajar bahasa, menyusun dan merencanakan belajar bahasa, dan mengevaluasi cara belajar bahasa tersebut. Strategi belajar affektif ialah strategi yang mencakup emosi, sikap, motivasi, dan nilai –nilai dalam proses mempelajari bahasa kedua. Dan Strategi sosial ialah strategi pembelajaran bahasa secara tidak langsung bahwa peserta didik telah terjun ke dunia sosial.

#### **B. SARAN**

Adapun saran dari penyusun adalah sebaiknya kita seorang mahasiswa harus lebih dapat menggali potensi kita untuk mempelajari strategi bahasa secara mendalam supaya nantinya kita akan terjun sebagai pendidik mampu menerapkan secara maksimal mengenai strategi pembelajaran bahasa agar berjalan lebih efektif dan efisien.

### **Daftar Pustaka**

- Darsono, Max, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.s
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henry, Guntur Tarigan. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Ibrahim & Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 1991. *Berbagai Masalah Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Seto. 2004. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Cetakan ke delapan. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ubana & Sumarti. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pusaka Setia.



## Soal UTS

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

---

### UJIAN TENGAH SEMESTER

Mata kuliah : Strategi Pembelajaran  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Dosen :

1. Jelaskan pengertian strategi pembelajaran dan metode pembelajaran !
2. Jelaskan pentingnya strategi pembelajaran bagi guru, jelaskan faktor-faktor yang perlu diperhatikan guru dalam memilih strategi pembelajaran
3. Jelaskan 4 kompetensi yang harus dimiliki guru
4. Jelaskan peran guru dalam pembelajaran

**Jawaban Mahasiswa:**

**Nama: AGRA HADI ABDURRACHMAN**

**NIM: 17020074057**

**Kelas: 2017A**

1. **Strategi pembelajaran** merupakan rencana tindakan ( rangkaian kegiatan ) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan pembelajar. Sedangkan **metode pembelajaran** adalah tehnik penyajian yang harus dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.
2. Arti penting strategi pembelajaran adalah bahwa dalam kegiatan mengajar tidak terlepas dari strategi pembelajaran karena mengajar merupakan suatu proses mengatur, mengelola kelas, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat mendukung siswa dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pembimbing makanya dalam proses mengajara strategi sangat penting karena dalam membimbing tentunya memerlukan strategi dengan penggunaan metode yang dapat sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian penggunaan media pembelajaran. Strategi itu terlihat sangat penting dan akan berhasilnya tujuan pembejaran selain penggunaan metode tentunya di dibantu dengan media pembelajaran sebagai bentuk strategi dalam proses pembelajaran. Yang terakhir strategi itu penting dalam proses pembelajaran

karena strategi merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan proses pembelajaran dengan didukung metode-metode belajar yang dapat disesuaikan dengan keadaan siswa karena metode mempunyai andil yang sangat penting dalam pembelajaran. Penggunaan metode juga merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran. Yang intinya adalah arti penting strategi pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dalam hal ini adalah tujuan pembelajar. Kemudian faktor-faktor yang harus diperhatikan guru dalam memilih strategi pembelajaran adalah

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977) menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan untuk menampilkan unjuk kerja.

3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Kemudian adapun faktor yang lain yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran diantaranya adalah

1. Metode
2. Pendekatan
3. Teknik
4. Dan taktik

### **3. Empat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru diantaranya :**

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari 7 aspek kemampuan, yaitu:

1. Mengetahui karakteristik anak didik
2. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
3. Mampu mengembangkan kurikulum
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
5. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
6. Komunikasi dengan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi pembelajaran

#### **2. Kompetensi Profesional.**

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis. Kompetensi profesional yang harus terus dikembangkan guru dengan belajar dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- Konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang mendasar/koheren dengan materi ajar
- Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- Hubungan konsep antar pelajaran terkait
- Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap

melestarikan nilai dan budaya nasional

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi:

- Berkomunikasi lisan dan tulisan
- Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar
- Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru

### 4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini terkait dengan guru sebagai teladan, beberapa aspek kompetensi ini misalnya:

- Dewasa
- Stabil
- Arif dan bijaksana
- Berwibawa
- Mantap
- Berakhlak mulia
- Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- Mengevaluasi kinerja sendiri
- Mengembangkan diri secara berkelanjutan

## **4. Peran guru dalam pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :**

### 1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas



tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

## 2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

## 3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut :

- Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar.
- Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

## 4. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

#### 5. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

#### 6. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

#### 7. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau

mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berfikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

#### 8. Guru Sebagai Pribadi

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

#### 9. Guru Sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.

#### 10. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

#### 11. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

#### 12. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

#### 13. Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan

cara-cara baru yang lebih sesuai. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didiknya.

#### 14. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaannya itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya dan berhubungan dengan lingkungan, tanpa mengetahui asal usulnya. Semua itu diperoleh melalui cerita. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia. Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan di masa mendatang.

#### 15. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun sang actor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar.

#### 16. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insane dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan

secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

#### 17. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif.

#### 18. Guru Sebagai Pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan. Sarana pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu adalah kurikulum. Guru juga harus mempunyai sikap positif terhadap apa yang akan diawetkan.

#### 19. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

**Soal UAS**

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

---

UJIAN AKHIR SEMESTER

Mata kuliah : Strategi Pembelajaran  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Dosen :.

1. Jelaskan makna belajar dan pembelajaran!
2. Luas manakah cakupan strategi dengan metode pembelajaran, jelaskan!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Strategi pembelajaran dan Metode pembelajaran! (beri contohnya)
4. Berikan penjelasan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem!
5. Mengapa seorang guru perlu memahami dan menguasai strategi pembelajaran?
6. Kemukakan dan jelaskan upaya-upaya apa yang harus dilakukan seorang guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan baik. Jelaskan dan beri contoh!



**Jawaban UAS:**

**Nama: AGRA HADI ABDURRACHMAN**

**NIM: 17020074057**

**Kelas: 2017A**

1. Kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (KBBI, 1989). Bruner mengemukakan proses belajar yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi. Tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi yang harus dianalisis, diubah, atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas. (Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd. dalam buku *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 2011:4)

Sedangkan pembelajaran adalah upaya memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran (intruction) menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. ( Prof. Dr. Hamruni, M.Si. dalam buku *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 2012: 44-45)

2. Lebih luas strategi, karena metode merupakan bagian dari strategi. Strategi sendiri merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu. Di dalam metode sendiri terdapat langkah-langkah yang sistematis.
3. Strategi pembelajaran (Mujiono, 1992) adalah kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentukan sistem instruksional, dimana pengajar menggunakan siasat tertentu (Prof. Dr. Iskandarwassid, M.Pd. dalam buku *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 2011:8).  
Metode sendiri adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai yang ditentukan (KBBI, 1995). Jadi metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan dalam memberdayakan potensi peserta didik sesuai yang diharapkan.
4. Pendidikan merupakan suatu sistem, karena terbukti dengan adanya kurikulum yang terus disempurnakan dengan dilandasi oleh kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan, salah satunya adalah Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Dr. Nurhadi, M.Pd., dkk dalam buku *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, 2004:81).
5.
  - a) Agar dapat meminimalisir kesalahan atau kekurangan dalam pembelajaran.
  - b) Agar dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sesuai dengan strategi pembelajarannya.
  - c) Agar dalam pembelajaran dapat mengemukakan materi kepada siswa secara efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan pembelajaran dapat terarah.
  - d) Agar terjadi peningkatan mutu dalam pembelajaran.
  - e) Karena guru merupakan subjeknya dan siswa merupakan objeknya.
  - f) Guru merupakan fasilitator dan sumber belajar siswa.
6. Seorang guru harus mengetahui tujuan atau indikator yang akan dicapai, memperhatikan alokasi waktu, mengetahui fasilitas yang ada, mengetahui karakter siswanya, dan memahami strategi apa yang akan diterapkan. Setelah itu guru merencanakan, melaksanakan, mengontrol, menganalisis, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan segala yang ada dan disesuaikan dengan kurikulum. Contohnya, jika seorang guru mengajar anak SD kelas

1 yang seharusnya dikenalkan dengan penjumlahan pengurangan diajarkan logaritma, tentu proses pembelajaran itu tidak efektif karena antara pesertanya dan strateginya tidak sesuai.

Jika terjadi kesalahan seperti contoh tersebut, seorang guru harus mampu mengevaluasi dan melakukan tindakan lanjut agar dikemudian hari tidak melakukan kesalahan yang sama dan menjadikan guru lebih bijak.